



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIR SHARE*) BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 4 SUBTEMA 1 UNTUK SISWA KELAS IV SDN SENDANGMULYO 03 SEMARANG**

Fany Vidha Ahmadi\*

Rahmat Rais

Asep Ardiyanto

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*

\* Ahmadifany17@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tema 4 subtema 1, Media audiovisual, Model pembelajaran Think Pair Share*

### **Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual terhadap hasil belajar tema 4 subtema 1 untuk kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah sebagian siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dalam peneliti ini diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 1 siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang.

8

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah lembaga yang digunakan sebagai pelaksanaan proses pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan tidak terlepas dengan adanya kurikulum, kurikulum yang digunakan sebagian besar sekolah saat ini adalah kurikulum 2013. Orientasi kurikulum 2013 adalah meningkatkan dan menyeimbangkan antara nilai sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan, hal inilah yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran disajikan secara tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang penyajiannya menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan dan sesuai dengan tema sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar materi pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan magang di SDN Sendangmulyo 03 Semarang, adapun masalah yang peneliti temukan dikelas terkait dengan siswa antara lain:

pertama, siswa masih pasif dalam pembelajaran. Kedua, siswa belum terbiasa berkelompok sehingga masih terlihat siswa belum terbiasa berkelompok sehingga masih terlihat siswa yang bermalas-malasan. Ketiga, hasil belajar siswa setengah dari jumlah siswa belum mencapai KKM. Dan keempat, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mendukung pembelajaran. Akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa tema 4 subtema 1 yang masih rendah dan hasilnya belum optimal/dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif dan efektif.

Model pembelajaran memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif. Shoimin (2014:208) mengemukakan “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain”.

Dalam penerapan model pembelajaran dipandang bahwa bantuan media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sanaky (dalam Suryani, Setiawan, & Putria 2018:4) mendefinisikan media pembelajaran yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan kata lain, suatu media pembelajaran dapat digunakan sebagai media utama yang digunakan untuk keseluruhan proses pembelajaran atau sebagai pelengkap atau suplemen saja.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantu Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Subtema 1 untuk Siswa Kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Metode penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Desain Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Pra-Experimental Design* dengan bentuk “*one group pretest-posttest design*” yang melibatkan satu kelompok, pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dan terdapat *posttest*, setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat dilihat pada gambar berikut:

$O_1 \ X \ O_2$

Desain *one group pretest posttest design* (Sugiyono, 2017:74)

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan dengan model *think pair share*)

X = Perlakuan/tindakan (penggunaan model *think pair share*)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan dengan model *think pair share*)

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Ada dua jenis tes dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi model

pembelajaran *Think Pair Share*. Dan untuk non tes terdiri dari dua jenis yaitu observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama, jumlah siswa, dan nilai siswa. Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran *think pair share* serta foto-foto yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung. dan observasi disini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sikap dan kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masuk kedalam hasil belajar dan hasil diskusi siswa dengan kelompok yang masuk ke dalam hasil belajar.

Untuk menentukan soal *pretest* dan *posttest* maka diperlukan adanya uji coba instrumen soal. Uji coba instrumen soal terdiri 40 soal pilihan ganda terkait dengan materi yang ada pada tema 4 subtema 1 jenis-jenis pekerjaan. Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian data hasil uji coba tersebut diuji melalui 4 tahap yaitu uji *validitas*, *reliabilitas*, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Berdasarkan dari hasil uji coba, ada 21 butir soal yang dinyatakan valid. Kemudian untuk mempermudah penghitungan skor maka diambil 20 soal yang valid untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian bertempat di kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 14 September 2020 sampai dengan tanggal 19 Oktober 2020.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra Eksperiment One Group Pretest Posttest Design*. Peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen dari 40 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 20 soal yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*. Pengambilan butir soal tersebut berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Pelaksanaan penelitian ini, di awal pertemuan siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap ini siswa belum diberikan perlakuan oleh peneliti. Selesai mengerjakan *pretest*, siswa diberikan perlakuan oleh peneliti. Perlakuan tersebut melalui proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan memanfaatkan media pembelajaran berupa audiovisual. Di akhir perlakuan pada pertemuan kedua siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Hasil tes awal atau *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pada kelas dengan rata-rata *pretest* 58,2 dimana terdapat sebanyak 4 dari 19 siswa atau sebanyak 21% dinyatakan tuntas dan sebanyak 15 dari 19 siswa atau sebanyak 79% dinyatakan belum tuntas.

Hasil tes awal atau *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pada kelas penelitian dengan rata-rata *pretest* 58,2 terdapat sebanyak 4 dari 19 siswa atau sebanyak 21% dinyatakan tuntas dan sebanyak 15 dari 20 siswa atau sebanyak 79% dinyatakan belum tuntas.

Hasil uji tes akhir *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat adalah 81,3 sebanyak 17 dari 19 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 2 dari 19 siswa dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas berarti mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan perhitungan nilai *pretest* yang diperoleh kesimpulan bahwa sampel kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang berasal dari distribusi normal karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,141 < 0,195$  dengan  $n = 19$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . pada tahap akhir, berikutnya dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan nilai *posttest*. Berdasarkan

perhitungan diperoleh  $L_0 = 0,141$  dengan  $n = 19$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai krisis L didapat  $L_{tabel} = 0,195$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,141 < 0,195$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 29,51609. Kriteria  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $db = n-1$  dan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan analisis data nilai hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh rata-rata untuk *pretest* 58 dan *posttest* 81 dengan  $n = 19$ . Maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $29,51609 > 2,87844$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 1 siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 1 kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang. Menurut Susanto (2013,5) hasil belajar siswa yang dikatakan berhasil setelah melalui proses belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena setelah dilakukan *posttest*, 81% siswa mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual terhadap hasil belajar siswa tema 4 subtema 1 kelas IV, telah terbukti adanya pengaruh dari penerapan model *think pair share*.

Model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan model *think pair share* berbantu media audiovisual ini mendapatkan informasi dari media audiovisual yang ditampilkan guru terlebih dahulu sebelum nantinya akan siswa diskusikan dengan kelompoknya dan menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Dengan menggunakan model *think pair share*, membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *think pair share* membuat siswa lebih mudah dalam menangkap informasi dan memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena siswa tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan guru tetapi siswa juga melakukan kegiatan kelompok untuk mendiskusikan pokok materi yang sedang dipelajari. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan kepada teman-temannya sekelas yang kemudian nantinya akan dibahas dan dikoreksi bersama-sama. Kegiatan berkelompok dapat menumbuhkan rasa kerja sama dan toleransi terhadap pendapat orang lain. Dengan cara tersebut dapat memberikan kesempatan serta melatih siswa untuk dapat menyerap berbagai informasi untuk meningkatkan pola pikir dan hasil belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Meiharty (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* apabila diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah menunjukkan hasil positif, karena dalam *think pair share* siswa selama pembelajaran diberikan kesempatan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya yang terdiri dua orang tidak ada anggota kelompok yang pasif sehingga diskusi lebih mendalam. Semakin sedikit anggota kelompok membuat kelompok dalam kelas lebih banyak sehingga semakin besar kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu, pembelajaran *think pair share* dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian tersebut dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tes hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *think pair share*.

Penggunaan media audiovisual juga membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari karena tampilan yang menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena melalui media tersebut siswa dapat melihat visual serta

mendengarkan audio sehingga pemahaman akan lebih maksimal. Menurut Suryani, Setiawan, & Putra (2018:53) menjelaskan bahwa dengan media audiovisual siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa model *think pair share* berbantu media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 1 kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis uji t dimana  $t_{hitung} = 29,51609 > t_{tabel} = 2,87844$  dengan rata-rata nilai pada kelas penelitian adalah 81,3 dan presentase ketuntasan belajar 89% sebanyak 17 dari 19 siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual, presentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 21% sebanyak 4 dari 19 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 58,2 .

Keterbatasan Peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN Sendangmulyo 03 Semarang yaitu Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar tema 4 subtema 1 kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Semarang serta dalam pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring sehingga tidak dapat melaksanakan penelitian secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain:

1. Kepada guru sekolah dasar alangkah baiknya jika menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang sesuai dengan materi sehingga terbentuk peserta didik yang aktif dan berprestasi
2. Guru sebaiknya mencoba menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media audiovisual sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam memahami materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zubaidah, E. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan kelas SD (Alternatif penciptaan laboratorium SD yang efektif). *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 46-60.
- Shoimin, A. (2014). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-ruzz media*, 210.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A., Putra, A., & Suryani, N. (2020). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenamedia.